

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) angka kejadian tindakan *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia tanpa sadar melakukannya. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, 2020 di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. Dan berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi (Lestari et al., 2024a).

Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90–100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi keputihan di Indonesia sebesar 75% setidaknya sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali. Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang tindakan *personal hygiene* pada saat menstruasi (Lestari and Frilasari, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat tahun 2017 jumlah remaja putri umur 13-15 tahun di Kota Padang terdapat 24.667 orang remaja putri, sedangkan di Solok 10.382 orang remaja putri, Pasaman Barat 12.363 orang remaja puttri, Tanah Datar 9.492 orang remaja putri dan di Dharmasraya sebanyak 5.438 orang remaja putri.(Saputri et al., 2022).

Di Kota padang hanya 30% yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan itu sangatlah rendah khususnya dalam kesehatan reproduksi pada remaja putri. Kota Padang sendiri tidak memiliki program pendidikan kesehatan reproduksi khusus untuk anak sekolah, sehingga tidak ada data pasti dari Dinas Kesehatan Kota Padang mengenai kondisi kesehatan reproduksi remaja putri dan data prevalensi kejadian Indeks Risiko Sanitasi pada siswi sekolah juga terbatas.(Arifin et al., 2021).

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau individu yang memiliki tingkatan berbeda dalam pengetahuan terhadap objek (Notoatmodjo, 2020). Terkaitnya pengetahuan *personal hygiene* sangatlah penting dikarenakan pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesehatan. Individu yang mempunyai pengetahuan mengenai *personal hygiene* maka akan selalu menjaga kebersihannya untuk mencegah adanya suatu penyakit. (Susanti and Handayani, 2023).

Sikap merupakan suatu respon terhadap stimulus atau objek yang bersifat tertutup, yang dipelajarinya bisa menentukan tanggapannya terhadap situasi tertentu (Yakina, Adi, & Ariwinanti, 2020). Ketika seseorang memiliki sikap yang baik dibentuk melalui emosi, pikiran, keyakinan serta pengetahuan pada dirinya

sendiri. seiring dengan mudahnya suatu remaja mengakses banyak informasi dari berbagai media ataupun dari penyuluhan bisa meningkatkan intuisi beserta pengetahuan terhadap dirinya, hal tersebut bisa menjadi suatu alasan untuk terbentuknya suatu sikap seseorang.(Susanti and Handayani, 2023).

Tindakan *personal hygiene* pada masa menstruasi adalah peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi dengan tujuan untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu sehingga mendapatkan kesejahteraan. Perawatan saat menstruasi perlu dilakukan hal ini dilatarbelakangi oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor disertai rasa gatal dibagian vulva sehingga jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi terhadap timbulnya infeksi pada organ reproduksi (Purnama, 2024).

Personal hygiene merupakan tindakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan areaewanitaan pada saat menstruasi. jika tidak menjaga kebersihan selama menstruasi, akan berisiko terkena infeksi saluran reproduksi. penyebabnya adalah karena saat menstruasi menghasilkan darah kotor, pada saat menstruasi pembuluh darah di rahim mudah terinfeksi, darah dan keringat keluar dan menempel di vulva sehingga menyebabkan area genital menjadi lembab.(Lestari et al., 2024b).

Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungannya telah berfungsi dengan matang. Pada umumnya, remaja akan mengalami menarche pada usia 12 sampai dengan 16 tahun. Periode ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lain sebagainya. Pada wanita biasanya pertama kali mengalami menstruasi (menarche)

pada usia 12- 16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Nainar et al., 2023).

Hasil penelitian Kelompok Remaja Putri Di Surabaya dengan tindakan remaja putri tentang tindakan *personal hygiene* menstruasi pada 33 responden ada 91% responden memiliki tindakan baik, 3 responden (9%) memiliki tindakan tidak baik tentang tindakan *personal hygiene* menstruasi dan responden tidak pernah mendapatkan sosialisasi edukasi. Hasil Penelitian yang dilakukan (Khatib, Adnani and Sahputra, (2020) di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 1 memiliki pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* pada kebersihan diri saat menstruasi sebanyak 85 responden, 17,7% diantaranya mengalami gejala ISR. Sedangkan di SMPN 23 rata-rata siswanya memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 80 siswa, dan 35% diantaranya mengalami gejala ISR. (Arifin et al., 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Januari 2025 di SMP N 27 Padang didapatkan hasil wawancara dari 10 orang siswi didapatkan 3 orang mengetahui tentang tindakan *personal hygiene* saat mengalami menstruasi dan mengerti tentang cara pemakaian dan mengganti pembalut 3-4 kali sehari, dan dari 7 orang siswi rata-rata mengganti pembalut hanya 2 kali sehari dalam masa menstruasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan tindakan *personal hygiene* pada masa menstruasi di SMP Negeri 27 Padang

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Tindakan *Personal Hygiene* Pada Masa Menstruasi Di SMP Negeri 27 Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang tindakan *personal hygiene* di SMP N 27 Padang.
2. Diketahui distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang tindakan *personal hygiene* di SMP N 27 Padang.
3. Diketahui distribusi frekuensi tindakan *personal hygiene* remaja putri di SMP N 27 Padang.
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* remaja putri pada masa menstruasi di SMP N 27 Padang
5. Mengetahui hubungan sikap dengan tindakan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMP N 27 Padang

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam perilaku *personal hygiene* pada masa menstruasi.

1.4.2 Bagi Remaja Putri

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sehingga mampu melakukan *personal hygiene* yang baik sebagai upaya mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk lebih ikut serta dalam memberikan informasi tentang pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada masa menstruasi yang baik dan benar.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah membahas hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan tindakan *personal hygiene* pada masa menstruasi. Penelitian ini di laksanakan di SMP 27 Padang bulan Januari 2025, dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 06 Januari 2025, Populasi penelitian siswi di SMP N 27 Padang sebanyak 123 orang dan sampel sebanyak 33 orang dengan teknik pengambilam sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proposional sampling*. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengetahuan

personal hygiene saat menstruasi dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi, dan Variabel dependen adalah tindakan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan penelitian ini di analisis dengan komputerisasi secara univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan dependen, kemudian juga dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara kedua variabel.